

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI GERAK LOKOMOTOR ENKGLEK PADA KELOMPOK A
DI RAUDLATUL ATHFAL HASYIM ASYARI GRENDEN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Wiwik Fatmawati
NIM. T201511084

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI GERAK LOKOMOTOR ENKGLEK PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL HASYIM ASYARI GRENDEN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Wiwik Fatmawati
NIM. T201511084

Disetujui Pembimbing


Abdul Karim, M.Pd
NUP. 20160367

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI GERAK LOKOMOTOR ENKLEK PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL HASYIM ASYARI GRENDEN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd.
NIP. 19680601 199203 2 001

Praptika Septi Femilia, M.Pd.
NUP. 20160390

Anggota :

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
2. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.(Q.S Luqman 31:3)¹

¹ Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemahan* (Bandung: Syamil Quran,2007) 234

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Alm. Bapak A. Faqi beserta keluarga besar yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Bapak Joni tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anakku tercinta ananda Yustika krisna Dayanti dan Salwa Salsabillah yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai Syariat Islam
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan ujian skripsi
4. Bapak Abdul Karim, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Siti Halimah, S.PD.I. Kepala RA Hasyim Asy'Ari , dan guru-guru RA RA Hasyim Asy'Ari Grenden Puger Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 17 Juni 2019

Penulis

Wiwik Fatmawati
NIM. T201511084

ABSTRAK

Wiwik Fatmawati, 2019: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Engklek pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember pada tahun ajaran 2018/2019 diharapkan memberikan rangsangan dan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar peserta didik. Sesuai penelitian anak didik belum mampu dalam dan berkembang dalam kemampuan motorik kasarnya hanya monoton kepada gerak senam irama saja.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? dan 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan 1) Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A di Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 menyimpulkan bahwa dengan upaya gerak lokomotor anak mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan satu kaki dan anak didik merasa senang dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran ini. 2) Pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok A di Raudhatul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* ini anak sudah melaksanakan sesuai tahapan tahapan yang diberikan guru, sehingga dengan melaksanakan tahapan tersebut kemampuan motorik kasar anak didik mulai berkembang sesuai harapan dan anak didik terangsang dan bersemangat.

Kata kunci : motorik kasar, gerak lokomotor *engklek*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
1. Kajian Teori Kemampuan Motorik Kasar	17
2. Kajian Teori gerak Lokomotor	22

3. Macam macam Gerak Lokomotor.....	26
-------------------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	37

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	58

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Pembelajaran

6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	16
4.1	Kegiatan Kegiatan belajar Mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut	43
4.2	Data Pendidik dan Kependidikan	44
4.3	Data Siswa RA Hasyim Asy'ari.....	45
4.4	Data Bangunan RA Hasyim Asy'ari	46
4.5	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	46
4.6	Sarana Prasarana Pendukung RA Hasyim Asy'ari	46
4.7	Evaluasi penilaian hasil akhir kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor <i>engklek</i> di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember.....	57

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 1	: Foto dokumentasi kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih ketrampilan gerak engklek	51
Gambar 2	: Foto dokumentasi pelaksanaan gerak lokomotor engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah proses bimbingan yang sangat menentukan bagi corak pertumbuhan dan perkembangan seorang individu menuju kedewasaan. Artinya pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi peradaban manusia dalam rangka mendidik proses pembinaan potensi untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Menurut Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Di mana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Bambang Sujino anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, agama dan moral, seni dan fisik motorik kasar¹.

Keperluan mendasar bagi kelangsungan hidup anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada masa prasekolah bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang kelak akan menjadi pandangan hidup dan sikap anak. Kelak anak tidak lagi memerlukan pengawasan dari luar individualnya dan

¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016)2.3

memberikan kesempatan bagi terciptanya keterlibatan anak dan memberika motivasi orang tuanya secara aktif dalam suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan berdasarakan Al-Quran dan assunnah dengan keimanan.

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik , dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan Havighurst yang dikutip Sugito, menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang Kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. pendidikan anak usia merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan

²Sugito, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini* , (Buletin PAUD Volume 9, 2010). 37.

³Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 14

berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan- tahapan perkembangan yang melalui oleh anak usia dini tersebut. Sesuai dengan Ayat Al-Quran Surat Lukman: 31 sebagai berikut:⁴

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِّنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Penyaluran energi pada anak anak RA Hasyim Asyari Grenden Puger sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan aktivitas yang dapat merangsang atau menstimulasi kemampuan motorik kasarnya, misalnya setiap pagi sebelum masuk kelas anak melakukan pemanasan dengan berbagai macam gerak yang setiap harinya berganti ganti dan setiap minggu sekali anak anak melakukan senam anak ceria. Dengan demikian motorik kasar diatas banyak anak yang dapat tersalurkan energinya.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, Nomor :3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan motorik kasar anak usia dini di antaranya memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi , lentur, seimbang dan lincah serta mengikuti aturan.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemahan (Bandung: Syamil Quran,2007)* 234

⁵ *Kurikulum Raudlotul Athfal*, (Jember : IGRA Kabupaten Jember.2016)21

Dalam perkembangan terkini pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak usia dini sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sadar dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.⁶

Samsudin berpendapat bahwa motorik kasar adalah Kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot otot besar. Kemampuan menggunakan otot otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan tersebut di antaranya yaitu mendorong , menarik, menari, berlari dan masih banyak yang lainnya⁷

Kegiatan gerak lokomotor sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini . Pembelajaran gerak lokomotor seperti berlari dan *engklek* merupakan sebuah kegiatan dalam bermainsambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus mampu mengatur keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara satu dengan yang lainnya tentu berbeda beda, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak lokomotor, misalnya dengan memamerkan gerak

⁶ Ibid,23

⁷⁷ Samsudin, *Perkembangan motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Cipta Karya, 2016)34

gerak non keseharian, antara lain dengan berlari, mengguling, jongkok dan *engklek*.⁸

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak diperlukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui gerak lokomotor berlari dan *engklek*.⁹

Adapun kemampuan motorik kasar yang dilakukan melalui gerak lokomotor *engklek* pada RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember guru selalu menggunakan metode yang monoton sehingga pembelajaran membosankan dan anak-anak tidak mau mengikuti secara tuntas, misalnya dalam keseharian yang dilaksanakan hanya melakukan senam irama yang satu lagu setiap harinya. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Hasyim Asyari Grenden Kecamatan Puger kelompok A di temukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama belum berkembang dalam kemampuan motorik kasar anak didik, sedangkan guru melakukan pembelajaran gerak lokomotor *engklek* memang sudah dilakukan tetapi masih belum optimal. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan gerak lokomotor, anak masih banyak mengalami kekakuan gerakan. Dari total anak 18 anak, ada 8 anak yang belum bisa melakukan gerak lokomotor, kegiatan ini ada juga belum mampu melakukan

⁸ Ibid,36

⁹ Bambang Sujiono, *Perkembangan Dasar Motorik Kasar Anak* (Tangerang Selatan : Universitas terbuka, 2012) 35

gerak lokomotor sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru, anak yang belum mampu melakukan berlari dan *engklek* ternyata dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru kurang memotivasi anak saat melakukan kegiatan, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya bimbingan dari guru.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Locomotor *engklek* Pada Kelompok A Di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian penelitian antara lain:

1. Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak kelompok A RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

¹⁰ *Observasi, RA.Hasyim Asyari, pada tanggal 19 Maret 2019*

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press,2017), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember tahun tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Mendiskripsikan pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

¹²Ibid, hal. 45.5

- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik

- 1) Membantu anak menemukan dan memahami gerakan gerakan yang sulit dalam gerak lokomotor.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor.
- 3) Menanamkan pengertian bermain gerak lokomotor
- 4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan motorik kasar .

b. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengajarkan bermain gerak gerak lokomotor
- 2) Guru dapat menerapkan pelajaran motorik kasar dengan menggunakan strategi kegiatan bermain gerak lokomotor
- 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi RA ialah dapat memotivasi guru RA untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini misalnya dalam melakukan gerak lokomotor *engklek*.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah Kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, anak yang cerdas bukan hanya yang lancar membaca saja.

2. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktivitas pokok perpindahan posisi seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain seperti jalan, lari, dan loncat. Dari berbagai gerakan lokomotor peneliti hanya menggunakan gerakan yang dapat mengembangkan kekuatan berlari zig zag dan gerakan *engklek*.

3. RA. Hasyim Asyari

RA Hasyim Asyari adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berada di kecamatan Puger.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud tentang kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor pada RA Hasyim Asyari adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor yang dilaksanakan pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden kecamatan Puger kabupaten jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu, pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Reni Yulistiana Yang Berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan motorik kasar pada Anak melalui bermain bola warna warni di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”.¹³ Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Reni Yulistiana Yang Berjudul Reni Yulistiana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016.

Hasil penelitian Reni Yulistiana menyimpulkan bahwa upaya pengembangan motorik kasar sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan keseimbangan dapat tercapai secara maksimal, upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar yaitu dengan menstimulus pengembangan motorik kasar dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media bola warna warni metode

¹³ Skripsi Reni Yulistiana, *Upaya pengembangan Kemampuan Motorik kasar Pada Anak Melalui Bermain Bola warna Warni Di TK Kesuma Tanjung karang barat Bandar Lampung*, 2016

demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan motorik kasar pada siswa TK Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu melempar bola warna warni
- b. Anak mampu memindahkan bola warna warni ke keranjang yang telah disediakan.
- c. Anak dapat menangkap bola warna warni secara bergantian.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaan peneliti lebih fokus pada motorik kasar berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

2. Skripsi Heru Santoso Yang Berjudul “ Mengembangkan Kemampuan motorik kasar melalui Permainan papan titian pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”.¹⁴ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar melalui Permainan Papan

¹⁴ Skripsi heru Santoso, *Mengembangkan kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Papan Titian Pada Anak kelompok A di TK Nurul Falah Kabupaten Kediri*, 2017

titian Pada Kelompok A Tk Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018 terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada permainan papan titian. penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakn di kota Kediri.

3. Skripsi Alifia Zahrotul Jannah yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan motorik kasar Melalui lompat tali pada Anak Kelompok A Tk Arrohman sumbersari kabupaten Jember”. Mahasiswa universitas Terbuka kabupaten jember.

Dalam penelitin ini dilakukan dengn dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada kelompok A di TK Arrohman Sumbersari dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata- rata kemampuan bermain lompat tali anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaan yaitu model penelitian

menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada bermain lompat tali dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan di laksanakan di kecamatan Sumpalsari.

4. Skripsi Heny Anjani Yang Berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan motorik kasar pada Anak melalui bermain bola warna warni di Taman Kanak-Kanak Miftahus Salam Kaliwates”.¹⁵ Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Universitas Terbuka kabupaten Jember, tahun 2018.

Hasil heny Anjani menyimpulkan bahwa upaya pengembangan motorik kasar sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan keseimbangan dapat tercapai secara maksimal, upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar yaitu dengan menstimulus pengembangan motorik kasar dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media bola warna warni metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan motorik kasar pada siswa TK Miftahus Salam.

Hasil dari penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu melempar bola warna warni
- b. Anak mampu memindahkan bola warna warni ke keranjang yang telah disediakan.
- c. Anak dapat menangkap bola warna warni secara bergantian.

¹⁵ Skripsi Heny Anjany, *Upaya pengembangan Kemampuan Motorik kasar Pada Anak Melalui Bermain Bola warna Warni Di TK Miftahus Salam*, 2018

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaan peneliti lebih fokus pada motrik kasar berbeda pad tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian di lakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

5. Skripsi Maarif Assiddiqi yang berjudul “ Mengembangkan Kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari mundur pada Anak Kelompok A TK Akhlakul Kharimah kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.¹⁶ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Jember.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar melalui Permainan kegiatan berjalan mundur sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar perbedaannya model penelitiannya digunakan sebagai penelitian Tindakan Kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan motorik kasar kegiatan berjalan mundur, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kecamatan Sumbersari.

¹⁶ Skripsi Heru Santoso, *Mengembangkan kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Papan Titian Pada Anak kelompok A di TK Nurul Falah Kabupaten Kediri*, 2017

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Yulistiana 2016	<i>Upaya Pengembangan Kemampuan motorik kasar pada Anak melalui bermain bola warna warni di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”</i>	Persamaannya sama sama meneliti tentang motorik kasar	Perbedaan peneliti lebih fokus pada motrik kasar berbeda pad tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.
2	Heru Santoso 2017	<i>Mengembangkan Kemampuan motorik kasar melauai Permainan papan titian pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”.</i>	Penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan kasar	Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada permainan papan titian. penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakn di kota Kediri.

3	Alifia Zahrotun jannah 2018	<i>Peningkatan Kemampuan motorik kasar Melalui lompat tali pada Anak Kelompok A di TK Arrohman Summersari Kabupaten jember</i>	Persamaannya sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar	Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada bermain lompat tali dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan tk dan dilaksanakan di kecamatan Summersari
---	-----------------------------	--	---	---

B. Kajian teori

1. Kajian Teori Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik kasar

Menurut Bambang Sujiono pengembangan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, berjalan diatas titian dan sebagainya.¹⁷

¹⁷Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan fisik*, Modul 1-12.(Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 114

Motorik Kasar adalah Kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik Kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot besar di antaranya gerakan non lokomotor, gerakan lokomotor dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat yang lain, contohnya mendorong, melipat serta menarik. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat ke tempat yang lain, misalnya menari, senam, berjalan. Sedangkan Gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak memanipulasi benda, contohnya :melompat, menangkap serta menendang.

Dalam gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah besar ia akan senang berolahraga.¹⁸

b. Prinsip pengembangan kemampuan motorik kasar

Bredenkamp dalam Winda Gunadhi menjelaskan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia prasekolah seharusnya dilakukan dalam seluruh kegiatan pengembangan dan kurikulum, berikut adalah

¹⁸Winda Gunadhi, dkk *Metode Pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013) 27

beberapa point yang dapat disimpulkan sebagai prinsip pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

- 1) Rencanakan aktivitas motorik kasar bagi anak sepanjang hari.
- 2) Ciptakan aktivitas harian yang mencakup banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri anak.
- 3) Siapkan lingkungan outdoor dengan baik.
- 4) Siapkan beragam peralatan yang dapat mendukung berbagai tingkat kemampuan.¹⁹

c. Tujuan pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Pengembangan Motorik Kasar di TK/RA bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan Kasar, meningkatkan kemampuan mengelak, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan gerakan dasar yang membantu perkembangan motorik nya kelak²⁰

Pengembangan Kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru RA perlu membantu mengembangkan ketrampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar, meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak RA yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah atau Raudlotul Athfal

¹⁹ Ibid.34

²⁰ Ibid, 45

adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan dan melatih keberanian.

d. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Menurut DEPDIKNAS fungsi motorik kasar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan.
- 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih ketrampilan / ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

e. Unsur unsur Motorik Halus

Dalam aktivitas gerak motorik kasar sasaran yang ingin dicapai dari proses perkembangan motorik kasar pada anak terdiri dari beberapa unsur. Adapun unsur unsur gerak dalam kemampuan motorik kasar diantaranya sebagai berikut:²²

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2016

²² Bambang Sujiono, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2009)* 57

1) Koordinasi

Rangkaian dari suatu gerakan motorik kasar, pasti membutuhkan koordinasi dari setiap bagian bagian tubuh anak.

2) Keseimbangan

Keseimbangan dalam pembelajaran motorik kasar terlihat pada saat mereka mampu untuk mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak terjatuh.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas tubuh terlihat dari kelenturan tubuh anak untuk bergerak secara fleksibel pada pembelajaran motorik kasar yang dilakukan anak.

4) Kecepatan.

Kecepatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan dalam beberapa pola dan dalam waktu yang sangat cepat.

5) Kelincahan

Anak yang aktif memiliki pengalaman gerak yang baik dibandingkan dengan anak yang jarang bergerak . Kelincahan ini anak dapat diukur dengan kecepatan dan ketepatan dalam mengubah posisi tubuhnya dari satu posisi ke posisi lain.

6) Ketahanan

Ketahanan dalam dirinya anak menjadi salah satu unsur bagaimana anak mampu untuk melakukan suatu gerakan dalam waktu tertentu dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

2. Kajian Teori gerak Lokomotor

a. Kemampuan Gerak lokomotor

Ketrampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Ketrampilan ini di identifikasikan sebagai ketrampilan yang menggerakkan individu dalam satu ruang dan tempat keruang ataupun tempat yang lain nya, perkembangan ketrampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. Latihan dan pengalaman merupakan hal penting untuk mencapai kemampuan yang matang.²³

Gerak lokomotor atau sering disebut juga *travelling* diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari, dan lompat. Ketika ketrampilan ini dianggap sebagai ketrampilan paling dasar lokomotor, karena merupakan ketrampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitifnya, bahasa dan sosial emosionalnya saja tetapi pada pengembangan seni dan fisik motorik anak. Gerak menjadi hal yang

²³ Samsudi, *Perkembangan Fisik Motorik*, (Jakarta: Alfabeta, 2008) .54

sangat kreatif bila di padukan dengan musik yang di interpretasikan anak menurut caranya masing masing²⁴

Anggun Marwitinangun mengungkapkan bahwa pembelajaran gerak lokomotor adalah lagu yang merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olah raga.²⁵

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam mengajarkan gerak lokomotor diantaranya, yaitu:

- 1) Pemilihan gerakan disesuaikan dengan usia anak .
- 2) Pilihlah gerak harus yang mempunyai gerak gerak komikal yaitu gerak yang mengandung sesuatu yang lucu.
- 3) Pilihlah gerak lokomotor yang dilakukan karena dengan begitu bisa di tanamkan rasa kerjasama dan menghargai teman

Aspek perkembangan fisik motorik kasar, gerakan gerakan yang dilakukan meniru dan guru dapat menstimulasi, kelenturan, kelincahan dan keseimbangan, selain itu anak dilatih melakukan koordinasi gerak kaki, tangan, kepala dalam melakukan gerakan gerak dan lagu.²⁶

b. Manfaat Gerak Locomotor

Menurut Hajar Permadhi, mengemukakan gerak lokomotor adalah sarana yang menyenangkan bagi anak anak untuk berolah raga atau

²⁴ Nana Widhiawathi, *Mengenal Gerak dan Lagu Anak Usia Dini* (Bandung : Rikaperindo, 2011) 23

²⁵ Anggun Martiwimangun, *Langkah langkah gerak dan Lagu* (Jakarta: Alfabetha, 2016) 57

²⁶ Ibid, 68

bersemangat. Karena dengan gerak lokomotor anak anak bisa bergerak sambil menyanyi. Ini berarti bahwa anak anak bisa bergerak sambil menyanyi. serta bisa merasakan keceriaan sambil menggerakkan tubuh mereka dengan berolah raga atau bersemangat. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak anak secara jasmani dan rohani, tubuh anak jadi sehat dan jiwa merekapun merasakan suka cita, dan membuat rangsangan untuk motorik kasar anak.

Berikut ini adalah manfaat lainnya dari gerak lokomotor, yaitu :²⁷

- 1) Dengan gerakan gerakan yang bersesuaian dengan kebutuhan yang mereka dengarkan, anak anak secara tidak langsung motorik anak pun akan terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik kasar anak semakin banyak terlatih.
- 2) Gerakan yang mereka dengarkan akan memungkinkan ketrampilan kognitif anak anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan dirinya, memecahkan masalah dan lain lainnya.
- 3) Biasanya gerak lokomotor dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
- 4) Karena untuk melakukan gerak lokomotor anak anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru dan gerakan gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerakan bersesuaian maka anak anak pun terlatih untuk bisa disiplin.

²⁷ Hajar Pamadhi, *Pengenalan Gerak Locomotor dan Non Locomotor*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2009)6.8

- 5) Karena gerak lokomotor adalah salah satunya bagian dari olah raga atau senam, maka manfaatnya pun hampir seragam, misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih.

Dari uraian di atas melalui gerak lokomotor anak akan lebih tertarik untuk pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasarnya. Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi Indonesia yang cerdas, berilmu, dan berahlakul Karimah dengan cara yang cepat.

Dapat Disimpulkan bahwa kegiatan gerak lokomotor sangat berpengaruh pada ketrampilan motorik kasar anak karena dengan kegiatan ini anak melakukan berbagai macam gerakan yang menggunakan otot otot besar tubuh melalui gerak inilah mampu membuat anak lebih terampil dan luwes dalam setiap aktivitasnya.

Kaitan kemampuan fisik motorik kasar dengan gerak lokomotor yaitu perkembangan pada anak usia dini mencakup sebagai aspek perkembangan, diantaranya yaitu perkembangan fisik motorik kasar . Pada usia RA telah tampak otot otot tubuh yang berkembang, sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis ketrampilan . Gerakan anak usia dini lebih terkendali dan terkoordinasi dengan pola pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat digerakkan dengan

santai disertai mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Namun anak pada masa sekarang ini banyak yang lebih menyukai permainan menggunakan media elektronik, anak enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan melalui permainan dengan teman sebaya, padahal sebenarnya permainan permainan yang dilaksanakan anak bersama teman dengan teman banyak gerak, yang mempunyai arti tentang lagu dan gerak tersebut.

3. Macam macam Gerak Lokomotor

Dari paparan diatas tentang pengertian gerak lokomotor yang dikuasai anak usia dini antara lain adalah : merangkak, berjalan, mendaki, berlari, melompat, mengguling dan meluncur.

a. Merangkak

Merangkak merupakan ketrampilan lokomotor dasar yang bermanfaat untuk mengembangkan kekuatan togok, lengan, dan bahu.

b. Berjalan.

Berjalan merupakan ketrampilan dasar , gerakan berjalan pada awalnya belum bisa dilakukan dengan baik oleh anak, namun sering tumbuh dan berkembangnya anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lancar dan mampu bergerak dengan cepat dan lincah.

c. *Engklek*

Setelah anak dapat berjalan anak berusaha untuk mendaki, misalnya saja anak belajar untuk mendaki tangga rumah yang berbentuk tataran tataran tangga. Awalnya anak dapat melakukan gerakan mendaki ini apabila dibantu dipegangi orang dewasa, kemudian anak berusaha melakukannya sendiri.

d. *Berlari*

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan dasar yaitu gerakan berjalan namun langkah irama lari lebih cepat. Untuk melakukan gerakan berlari diperlukan peringatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak dengan otot yang berlawanan pada saat kaki melangkah.

e. *Meloncat*

Gerakan meloncat mula-mula tampak atau bisa berbentuk dari gerakan berjalan dari tempat agak tinggi ke tempat yang agak rendah, misalnya saat menuruni tangga atau turun dari bangku yang pendek.

Adapun kaitan kemampuan fisik motorik kasar dengan gerak lokomotor yaitu perkembangannya diantaranya yaitu perkembangan motorik kasar. Pada usia RA telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang, sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis ketrampilan. Gerakan anak usia RA lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi

berdiri, tangan dapat digerakkan dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Namaun anak pada masa sekarang ini banyak yang lebih menyukai permainan menggunakan media elektronik, anak enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan melalui permainan dengan teman sebaya. Padahal sebenarnya permainan yang dilaksanakan anak bersama teman dengan banyak gerak mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangannya terutama fisik motorik kasar anak tersebut. Anak akan menjadi lebih lincah menggerakkan anggota tubuhnya. Selain itu anak lebih menyukai musik dan lagu, irama musik dapat menarik hati anak untuk mengikuti dentumanyang didengarnya.

Dengan metode gerak lokomotor anak akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi indonesia yang cerdas, beriman, berilmu dan berahlakul karimah dengan cara cepat.²⁸

²⁸ Ibid, 76

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁹ Adapun metode dan prosedur dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong, Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.³¹

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 2

³⁰ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 4

³¹ Mundzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN jember Press, 2013) 148

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Hasyim Asyari yang bertempat di Puger kabupaten Jember. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan atas pengalaman peneliti terhadap kemampuan motorik kasar pada kelompok A RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember. RA. Hasyim Asyari merupakan lembaga sekolah yang ada dipedesaan dan merupakan lembaga di bawah naungan kantor kementerian agama kabupaten Jember yang berazaskan agama.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive* yaitu peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan- pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh. Hal ini berdasarkan dengan pendapat sugiono yang mengatakan bahwa *purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³²Pemilihan kelompok subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipandang memiliki sangkut paut dan dianggap paling tahu tentang kajian yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan lebih mudah mendapat data yang sesuai dengan apa yang mejadi harapan peneliti. Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian antar lain:

1. Kepala RA
2. Guru kelas

³²*ibid, hal 85*

3. Peserta didik

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³³ Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenal dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan maka observasi dapat dibedakan lagi dalam bentuk:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut dalam kegiatan yang diamatinya.

³³Ibid, hal 224

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *participant Observer* dimana dalam pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak usia dini kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Adapun Jenis Wawancara ada tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Penelitian ini lebih bebas terbuka namun tetap pada tujuan penelitian tersebut.

Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua informan. Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam yang sesuai dengan permasalahan yang diinginkan. Adapun data yang diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak usia dini kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019
- b. Pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember

- b. Data guru dan Anak didik RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember
- c. Foto foto atau dokumen yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar misalnya RPPM, RPPH dan Penilaian.

E. Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection, condensation, data display, conclusion drawing/verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data (Data Collection) merupakan tahap pertama dari aktivitas analisis data. dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema. Sehingga

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2016), 246

data yang telah dikondensasi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Sebagaimana Miles And Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.³⁶ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

³⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 47

Uji credibility data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.³⁷ Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil. uji dependability merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. caranya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. sedangkan uji confirmability merupakan uji keabsahan data yang hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk memeriksa tingkat kevalidan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2016), hal 270

G. Tahap tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan- tahapan yang telah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Moleong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁸Oleh karena itu tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat perijinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai untuk memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh mulai mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik- teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data semua terkumpul untuk

³⁸Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 127

mendapatkan kesimpulan dari focus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang sudah direncanakan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Hasyim asyari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul Athfal Hasyim Asyari Jember³⁹

Raudhatul Athfal Hasyim Asyari berdiri pada tahun 2008 dan beralamat di jalan Raya Puger No. 16 Grenden Puger kabupaten Jember. Berdiri diatas tanah dengan luas bangunan 289M2. RA Hasyim Asyari di dirikan oleh lembaga Pendidikan Islam Hasyim Asyari yang dibina oleh Bapak Sumarto. Dan dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Anis Siddiqoh,S. pdi.

Yayasan Pendidikan Islam Hasyim Asyari menaungi beberapa lembaga sekolah diantaranya dari Raudlotul Athfal Hasyim Asyari, Madrasah Ibtidaiyyah Hasyim Asyari, Madrasah tsanawiyah Hasyim Asyari dan Sekolah menengah Kejuruan Hasyim Asyari, itu semua berdiri karena kerja keras pendiri atas kepedulian di dalam ddunia pendidikan .

³⁹ *Dokumentasi*, RA Hasyim Asyari tanggal 20 maret 2019

RA Hasyim Asyari berdiri diatas tanah berstatus waqaf/sumbanagan /Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MI Hasyim Asyari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Mts Hasyim Asyari
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan SMK Hasyim Asyari.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumahketua yayasan Hasyim Asyari

Raudlotul Athfal Hasyim Asyari berada ditengah tengah padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani.

2. Profil RA Hasyim Asyari

Profil RA Hasyim Asyari diambil dari dokemntasi RA.⁴⁰

Nama RA	: RA Hasyim Asyari
No. Statistik RA	: 101235090290022
Akreditasi RA	: Terakreditasi B
Alamat lengkap	: Jln Raya puger No.16 Grenden Puger Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.067
Nama Kepala RA	: Aini Siddiqo,Spdi
No. Telp/ HP	: 085 249 678 567
Nama Yayasan	: YPI Hasyim Asyari
Alamat Yayasan	: Jln Raya Puger No. 16 Grenden Puger

⁴⁰Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

Kabupaten Jember

No. Akte Pendirian Yayasan : Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012

Luas tanah : 650 m²

Luas bangunan : 15 x 20 m²

Status bangunan : Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Hasyim Asyari

Visi, misi, dan tujuan dari RA Hasyim Asyari diambil dari dokumentasi RA.⁴¹

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain. Namun di balik semua ini, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Oleh karena itu setiap anggota sekolah berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

a. Visi

Menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, bertaqwa, berintelektual, berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al-Quran dan hadist.

⁴¹ *Dokumentasi*, Jember, 20 Maret 2019

- 3) Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam menumbuh kembangkan potensi anak..
- 4) Mengembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 5) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 6) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 7) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 8) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 9) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi RA Hasyim Asyari

Struktur Organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga apapun sangat penting dan diperlukan, dengan adanya struktur organisasi akan

mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik, , rapi agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Struktur organisasi dikatakan baik dan berhasil apabila semua unsur yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan benar. Berikut Struktur Organisasi RA Hasyim Asyari

Kepala Sekolah : Aini Siddiqoh, Spdi

Waka Kurikulum : Miming Tufa, Spd

Guru kelompok A : Siti Fatimah, Spd

Guru Kelompok B1 :Rany widianingrum

Guru Kelompok B2: Siti Halimah, Spd

5. Proses belajar dan pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Hasyim Asyari Grenden Puger dimulai pada jam 07.30 sampai dengan 10.00 Wib. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai hari senin sampai hari sabtu, di mana untuk hari jumat dan sabtu dimulai jam 07.30 Wib sampai jam 09.30 Wib.

Tabel 4.1
Kegiatan Kegiatan belajar Mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu	Jenis kegiatan
07.30 – 08.00	Pembukaan
08.00- 09.00	Kegiatan inti pokok
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Kegiatan penutup/ persiapan pulang

Sumber data : data dokumentasi RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember.⁴²

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.⁴³

Jumlah tenaga pendidik di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember ada 5 orang tenaga pendidik. Diantaranya Aini Siddiqoh, Spd sebagai kepala RA Hasyim Asyari, sedangkan guru kelompok A Mila Rahmawati dan Siti Fatimah, S.pd. Guru kelompok B Rani Widiyaningrum dan Siti Halimah, S.Pd. Secara Rinci bisa dilihat dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Aini Siddiqoh, Spdi	Jember, 13-12-1995	Kepala RA	S1	01-05-2008	Puger
2	Mila Rahmawati	Jember, 06-03-1969	Guru	SMK	10-11-2008	Puger
3	Siti Fatimah, Spd	jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Puger
4	Rani Widiyaningrum	jember, 21-05-66	Guru	SMA	10-11-2012	Puger
5	Siti Halimah, Spd	Jember, 09-09-1970	Guru	S1	01-12-2013	Puger

Sumber data : Data dokumentasi RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember⁴⁴

⁴² Dokumentasi, RA Hasyim Asyari Puger tanggal 22 Maret 2019

⁴³ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

⁴⁴⁴ Dokumentasi, RA Hasyim Asyari Puger tanggal 23 maret 2019

7. Data anak didik RA Hasyim Asyari

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.⁴⁵ Adapun jumlah anak didik yang berada dalam naungan RA Hasyim Asyari Puger berjumlah 58 anak. Yang meliputi jumlah kelompok A 28 anak dan kelompok B 30 anak.

Tabel 4.3
Data Siswa RA Hasyim Asyari

Tahun 2018/2019				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	11	17	11	18
	28		29	
Jumlah	58			

Sumber data : Data dokumentasi RA Hasyim Asyari Puger Kabupaten Jember

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁴⁶ Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember meliputi 3 ruang kelas, 1 ruang kepala RA, 1 ruang guru, 1 area bermain, 1 toilet guru dan 1 toilet anak didik.

Untuk Prasarana pendukung pembelajaran RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember memiliki penunjang diantaranya 1 laptop, 1 printer, 3 meja guru, 3 kursi guru, 3 lemari arsip, 1 kotak obat dan 3 pendingin ruangan kipas angin.

⁴⁵ *Dokumentasi*, Jember, 20 Maret 2019

⁴⁶ *Dokumentasi*, Jember, 20 Maret 2019

Tabel 4.4
Data Bangunan RA Hasyim Asyari

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	3 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Sumber data : Dokumentasi RA Hasyim Asyari Puger

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	50buah
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	5buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Sumber data : Dokumentasi RA Hasyim Asyari Puger

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung RA Hasyim Asyari

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

4.1.2 Penyajian Data Hasil Wawancara dan Observasi

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskriptisi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu : 1) upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 . 2) pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember

Lembaga pendidikan RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan dasar islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember untuk turut serta

bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan jasmani anak. Di mana peningkatan jasmani anak usia dini menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot otot dengan tangkas dan baik. Tegasnya permainan dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, tanpa terkecuali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, khususnya pada aspek gerak lokomotor.

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan lambat. Guna meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang berbeda beda, maka kami selaku guru menggunakan cara sederhana dalam belajar dan bermain yaitu engkle, diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi besar bagian tubuhnya.⁴⁷

Untuk meningkatkan potensi kemampuan motorik kasar anak maka lembaga pendidikan RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Dengan menyediakan tempat bermain berupa halaman tempat mereka

⁴⁷ Aini Siddiqoh selaku kepala RA Hasyim Asyari Puger Kabupaten jember, *Wawancara, Rabu 20 maret 2019*

melakukan kegiatan *engklek*. Diharapkan dengan disediakannya tempat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira anak.

Terkait dengan peningkatkan motorik kasar anak pada aspek gerak lokomotor, Mila Rahmawati selaku guru kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger menyatakan :

Hemmmm.....(berpikir lama) Langkah awal yang kami siapkan dalam meningkatkan kegiatan gerak anak dalam melakukan *engklek*, kemampuan motorik kasar anak dalam melatih kemampuan berjalan *engklek* adalah dengan menyiapkan tempat yang mendukung gerak lokomotor *engklek* anak akan melatih berjalan *engklek* dengan bertumpu pada satu kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah.⁴⁸

Senada dengan keterangan di atas, Siti Fatimah selaku guru kelompok A RA Hasyim Asyari Puger juga menyatakan :

Biasanya kegiatan bermain gerak lokomotor *engklek* ini kita lakukan setelah salam pagi kemudian anak anak dipersilahkan masuk kelas untuk diberi pengarahan dan sesudahnya baru kita bermain gerak lokomotor misalnya *engklek* sambil belajar berhitung. Dalam bermain *engklek* ini kita mengupayakan agar anak didik memiliki keseimbangan dalam gerak *engklek* dengan memberikan latihan *engklek* secara perlahan dengan didiringi tepukan semangat. Selain anak anak melakukan olah raga pagi, tujuan lain dari bermain gerak lokomotor *engklek* ini adalah melatih keseimbangan dinamik anak anak sehingga mereka bisa bersemangat dan tertawa....(tertawa sambil melihat kelur).⁴⁹

⁴⁸ Mila Rahmawati, selaku guru kelompok A RA Hasyim Asyari Grenden Puger Rabu 20 Maret 2019

⁴⁹ Siti Fatimah selaku guru Kelompok A RA Hasyim Asyari Grenden Puger Jember Kamis 21 maret 2019

Dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan dengan bermain, maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak. Di sisi lain, bermain merupakan cara bagi anak dalam memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Dalam konteks penelitian ini bermain gerakan *engklek* akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek lokomotor, di mana anak-anak untuk diberi pelatihan agar mampu melakukan kegiatan gerakan *engklek* yang sudah dimodifikasi khusus bagi anak usia dini. Dengan demikian menjadi jelas bermain bersama merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan, terlebih dalam rangka meningkatkan kemampuan keseimbangan dinamik anak. Bermain bersama dengan gerakan *engklek* yang dilaksanakan bersama anak-anak, anak-anak akan belajar memanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri.

Adapun terkait peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek lokomotor, Rizal Hilmi selaku anak didik kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember menyatakan :

Saya sangat senang bermain gerak *engklek*, karena bisa bermain bersama teman-teman juga bisa berolah raga menggerakkan badan, berlatih berjalan *engklek* ada kesenangan tersendiri pada saya.⁵⁰

Data di atas juga diperkuat oleh temuan data dokumentasi peneliti terkait dengan peningkatan kemampuan anak pada ketrampilan *engklek*.

⁵⁰ Rizal Hilmi selaku anak didik RA Hasyim Asyari Puger tanggal 28 maret 2019



Gambar 1 : Foto dokumentasi kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih ketrampilan gerak engklek⁵¹

Di lain sisi masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena masa tersebut merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar lain yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan anak dalam melakukan berlari, berdasarkan wawancara dengan Aini Shiddiqoh selaku kepala RA Hasyim Asyari Puger, di mana beliau mengungkapkan :

Lembaga pendidikan RA perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar yang dikemas melalui permainan edukatif. Wujud ini dilakukan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak agar mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat. Kemampuan seseorang berbeda beda tergantung pada

⁵¹ Dokumentasi, RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember Jumat 23 maret 2019

banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Aspek terpenting yang harus dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam berlari yang diupayakan melalui gerak lokomotor *engklek* dengan cara melatih bagaimana anak bisa berlari dengan tepat dan lincah. Misalnya mengupayakan anak berlari mengubah arah secara tepat tanpa adanya gangguan atau kehilangan keseimbangan melalui *engklek*.⁵²

2. Pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember.

Pada dasarnya anak usia dini adalah masa di mana anak masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Di mana pada masa tersebut anak didik mulai peka dan responsif menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, misalnya dengan meniru gerakan orang-orang yang lebih tua, baik itu orang tuanya maupun gurunya. Dalam Konteks penelitian ini, guru RA merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak agar mandiri dan terampil meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot anak.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak didik. Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru dapat menerapkan variasi pembelajaran yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam memilih variasi guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta didukung

⁵²⁵² Aini Siddiqo selaku kepala RA Hasyim Asyari Puger, Wawancara Kamis 21 maret 2019

oleh lingkungan yang aman, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam melakukan gerak lokomotor *engklek*.

Raudlotul Athfal Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember untuk meningkatkan motorik kasar anak, peneliti memberikan gaya pembelajaran yang lain dengan melalui gerak lokomotor *engklek*.

- a. Guru menyiapkan atau menyeddiakan bahan alat alat yang akan digunakan.

Berdasarkan Observasi penulis RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti anggap guru sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak didik, adapun alat dan bahan yang guru pilih adalah ravia dibotol bekas.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru Ibu Siti Halimah mengatakan :

langkah ini merupakan langkah yang benar benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media apa saja. Karena alat dan bahan belajar mengajar , tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak didik, melainkan masih banyak alat dan bahan belajar yang mengandung zat zat kimia berbahaya yang dapat dihirup atau dimakan oleh anak didik. Untuk itu guru harus benar benar memperhatikan langkah ini karena tanggung jawab gurulah akan kesethan dan keamanan anak didik disekolah.⁵³

⁵³ Siti Fatimah, Guru kelompok A , Hasil *Wawancara dan* Observasi di RA Hasyim Asyari

Observasi dan wawancara penulis dengan guru RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Mila Rahmawati mengungkapkan :

guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk gambar dan alat alat yang disiapkan anak juga mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar nya”.⁵⁴

- b. Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan dalam gerakan *engklek*.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas dan dilaksanakan diluar kelas.

Senada dengan pernyataan Mila Rahmawati selaku guru kelompok A RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupten Jember bahwa :

“ Dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru, misalnya penggunaan ravia dan botol bekas kepada anak didik.”⁵⁵

- c. Guru memberikan contoh gerakan *engklek* dengan memutari botol

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk melakukan praktek

⁵⁴ Mila Rahmawati Guru kelompok B, *Wawancara dan Observasi* ,tanggal 24 maret 2019

⁵⁵ Siti Fatimah, *Wawancara dan Observasi* tanggal 24 maret 2019

engklek guru sudah siap di depan barisan anak didik untuk memberikan contoh *gerakan engklek*.

Hasil wawancara dengan wali murid ananda husnul mengatakan bahwasanya :

guru dalam semua jenis pembelajaran selalu memberikan dan menjelaskan isi materi kepada anak didik, demikian halnya dengan kegiatan gerak *engklek*, dimana memiliki tujuan agar anak termotivasi dan guru memberikan rangsangan untuk melakukan gerakan *engklek* ini yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.⁵⁶

- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperagakan gerakan *engklek*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Hasyim Asyari Grenden Puger di mana Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperagakan gerakan *engklek*, agar anak dapat mengembangkan pengetahuan gerakan *engklek* sesuai kemampuan yang diperoleh anak didik.

- f. Mengulangi materi pembelajaran gerakan *engklek*.

Observasi dilakukan bahwa guru mengulangi materi kegiatan *engklek* secara bersama sama, bebas dan terarah sesuai dengan daya tangkap yang diterima anak didik dalam melakukan gerakan *engklek*, di sini guru mengamati gerakan *engklek* secara satu persatu.

- g. Guru melakukan evaluasi pada gerakan *engklek* ini

Observasi ini menghasilkan kesimpulan bahwa setiap guru harus melakukan evaluasi pembelajaran yang telah diajarkan dan

⁵⁶ Wawancara peneliti bersama wali murid Ananada Husnul, Sabtu 24 maret 2019

dilaksanakan kepada anak didik, demikian halnya dengan pembelajaran gerakan *engklek* ini. Hal ini bertujuan supaya guru mengetahui sebatas mana pencapaian perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Aini Siddiqo selaku kepala sekolah RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kbupten Jember mengungkapkan :

Guru di RA Hasyim Asyari setiap melaksanakan pembelajaran diwajibkan membuat suatu rangkuman penilaian di mana yang memiliki tujuan supaya guru mampu mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut khususnya kemampuan gerak lomomotor *engklek*, dan sebagai tanggung jawab kepada wali murid atas peningkatan perkembangan motorik kasar anak dikarenakan setiap daya tangkap dan ketangkasan anak didik tidak sama secara individu yang berbeda beda.⁵⁷

Data di atas juga di perkuat oleh hasil dokumentasi peneliti terkait dengan pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember.



⁵⁷ Aini Shiddiqo selaku Kepala RA hasyim Ashari Jember tanggal 23 maret 2019

Gambar 2 : Foto dokumentasi pelaksanaan gerak lokomotor engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember

Tabel 4.7
Evaluasi penilaian hasil akhir kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember

No.	Nama Anak	Kemandirian	Disiplin	Sportif
1	Aliya	4	3	4
2	Zafran	3	4	4
3	Lita	4	3	4
4	Panji	3	3	4
5	Adjie Dharma	1	4	3
6	Maarif	2	4	3
7	Geofany	4	4	1

Keterangan Nilai : 4= baik sekali, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Dari paparan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan motorik kasar anak didik melalui gerak lokomotor *engklek* adalah dari tingkat kemandirian anak 3 mendapat nilai 4 yang artinya anak baik sekali dalam kemandiriannya, 2 anak mendapat nilai 3 diartikan kemandirian anak berarti baik, 1 anak mendapatkan nilai 2 berarti kemandirian anak cukup dan anak 1 mendapat nilai 1 berarti anak tersebut kurang dalam gerak lokomotor *engkleknya*.

Dinilai dari disiplin anak dalam melaksanakan gerak lokomotor *engklek* dari 4 anak didik mendapatkan nilai 4 yang artinya anak tersebut rasa disiplinnya baik sekali, 3 anak didik mendapatkan nilai 3 yang artinya anak mampu menciptakan rasa disiplinnya baik.

Gerak lokomotor *engklek* dapat menambah rasa sportif anak didik, sehingga mereka mampu bersemangat dalam melakukan kemampuan motorik kasarnya, 4 anak didik sudah memiliki rasa sportif yang baik

sekali (nilai 4), 2 anak didik sudah mampu memiliki rasa sportif baik dalam melaksanakan gerak lokomotor *engklek* (nilai 3) dan 1 anak didik masih kurang meningkatkan rasa sportifnya (nilai 1).

4.1.3 Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian yang telah ditentukan maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor *engklek* bagi kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember adalah dengan menyediakan fasilitas bermain berupa tempat yang luas dan aman bagi anak didik sehingga dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, daya tahan dan kekuatan Anak.

Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan M. Fadlillah bahwasanya salah satu tujuan utama dari bermain adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar, artinya bermain yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai cara dalam

meningkatkan pembelajaran, Dengan bermain anak dapat belajar dengan santai dan menyenangkan sehingga potensi mereka akan berkembang.⁵⁸

Adapun bentuk bentuk dari upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui gerak lokomotor *engklek*, yaitu :1) melatih kemampuan *engklek* secara pelan anak dengan bertumpu pada satu kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak anak. 2) Melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah misalnya *engklek* dengan berlari kecil tanpa gangguan keseimbangan. 3) Melatih kemampuan melompat dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik.

Banyak aktifitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Adapun unsur unsur dalam meningkatkan ketrampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan dan kecepata, keseimbangan dan kekuatan.⁵⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, Yudha M Saputra menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah ketrampilan menggunakan otot besar pada tubuh manusia. Motorik kasar merupakan ketrampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus, misalnya dengan melatih anak dalam *melangkah engklek* secara tepat, berjalan, berlari dan melompat.⁶⁰

Dengan demikian jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa melalui bermain *engklek*, maka guru dapat memperkenalkan dan melatih gerakan

⁵⁸ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, 57

⁵⁹ Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan Ketrampilan Gerak Dasar*, 65

⁶⁰ Yudha M Saputra, *Dasar perkembangan Motorik Kasar Anak*, 87

kasar, meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat kepada anak didik. Dari upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut anak didik dilatih gerakan dasar yang membantu perkembangan motorik kasarnya kelak.

2. Pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian penyajian data di atas, ditemukan bahwa pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman dan tahapan disertai contoh gerakan kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak melakukan sendiri gerakan gerakannya.

Temuan data di atas relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Bambang Sujiono mengatakan bahwasanya setidaknya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru RA yang dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, upaya tersebut antara lain : a) memperkenalkan dan melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan motorik halus. b) menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini

dapat melatih ketrampilan motoriknya, c) melatih anak didik berolah raga, seperti melakukan senam irama dan ketrampilan fisik ringan lainnya. d) tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, e) bersabar pada saat mendampingi anak bermain dengan tidak mendikte melainkan hanya sekedar mendampingi dan mengawasi.⁶¹

Adapun tahapan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan gerak lokomotor *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak yaitu : a) guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, b) Guru memberikan dan mengenalkan gerakan *engklek*. c) Guru memberikan contoh gerakan *engklek*. d) guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan gerakan *engklek* satu persatu. e) Guru memberikan kesempatan untuk mengulangi materi gerakan *engklek*. f) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran gerakan *engklek*.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik sosial, spiritual dan intelektual serta kemampuan yang profesional sebagaimana yang terdapat pada kurikulum RA.

Menurut Mikdar yang mendefinisikan kelincahan bahwa kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur

⁶¹ Bambang Sujiono, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak Kanak*, 59

kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak dan juga perlu memperhatikan beberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda.⁶²

Dengan demikian jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan maka dapat dikatakan bahwa dalam terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu keseimbangan memepertahankan tubuh, kelincahan dalam bergerak dan kekuatan dalam melakukan segala koordinasi. Melalui perkembangan gerak lokomotor *engklek* diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak didik guna menunjang pencapaian ketrampilan motorik kasar gerak lokomotor *engklek* yang optimal.

⁶² Mikdar, *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 2010) 48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti bahwa Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor *engklek* pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa dari upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut anak didik dilatih gerakan gerakan dasar yang membantu perkembangan motorik kasarnya kelak.

2. Pelaksanaan pembelajaran gerakan *engklek* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran gerak lokomotor *engklek* dilakukan dengan tahapan tahapan sebagai berikut: a) guru menyiapkan tempat, 2) guru menyiapkan bahan yang akan disampaikan misalnya menggunakan tali rafia sebagai garis

start dan finish, 3) guru mengkondisikan anak menjadi 2 kelompok 4) guru memberikan contoh gerakan lokomotor *engklek* 5) guru memberikan evaluasi terhadap anak didik untuk mengukur sejauh mana pembelajaran gerak lokomotor tersebut berjalan sesuai harapan, dengan demikian Hasil yang didapat dalam penelitian ini terdapat tiga unsur yang menentukan yaitu 1) keseimbangan mempertahankan tubuh, 2) kelincahan dalam bergerak dan 3) kekuatan dalam melakukan segala koordinasi. Melalui perkembangan gerak lokomotor *engklek* diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak didik guna menunjang pencapaian ketrampilan motorik kasar gerak lokomotor *engklek* yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah khususnya para guru yang terlibat langsung dengan anak agar lebih serius memperhatikan berbagai potensi yang dimiliki anak didik , sehingga potensi yang dimiliki anak anak didik dapat dikembangkan sejak dini.
2. kepada guru hendaklah setiap pembelajaran anak usia dini hendaklah selalu menggunakan media karena dengan media itu kita dapat menyampaikan materi dengan mudah dan anak dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung untuk membangun daya ingat anak. Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun. dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Widia Pekerti, dkk, *Ketrampilan seni, gerak dan lagu anak usia dini*, Jakarta 2014, Universitas terbuka
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Nama : Wiwik Fatmawati
NIM : T201511084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Tempat tanggal lahir : Jember, 15 Mei 1974

Alamat : Jln. Kapuran RT 002 RW 018 Grenden Puger

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Grenden 4 lulus tahun 1988
2. MTs Hasyim Asy'ari lulus tahun 1991
3. SMEA Puger Jember lulus tahun 1994
4. IAIN Jember lulus tahun 2019

DOKUMENTASI



Foto anak didik dalam melaksanakan pembelajaran gerak lokomotor engklek pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Puger kabupaten Jember



Foto anak didik melaksanakan gerakan gerak lomotor engklek dengan kerja sama dengan temannya konsenteasi pada keseimbangan



Foto dokumentasi anak praktek langsung melakukan gerak lokomotor engklek berjalan mengikuti garis yang disiapkan guru.



Foto dokumentasi di waktu guru memberikan pengarahan kepada anak didik tahapan pelaksanaan gerak lokomotor engklek pada anak didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id)
e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2677/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Mei 2019

Yth. Kepala Ra Hasyim Asy'ari
Jl. Raya Puger, No. 16 Grenden Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Wiwik Fatmawati
NIM	:	T201511084
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Dasar Pada Kelompok A di Ra Hasyim Asy'ari Grenden Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Hasyim Asy'ari
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Walimurid Kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

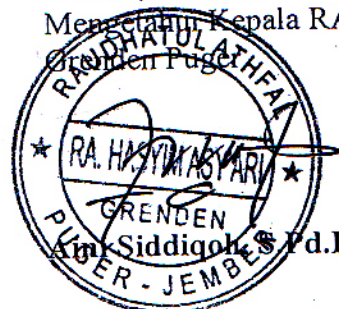
Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA HASYIM ASYARI GRENDEN PUGER KABUPATEN JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTd
1.	19 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Kepala sekolah Ibu Aini Siddiqoh, S.Pd.I	
2.	20 Maret 2019	Wawancara dengan guru kelas dan observasi	Guru kelompok A ibu Siti Halimatus	
3.	21 Maret 2019	Wawancara dan observasi kelas	Kepala sekolah Ibu Aini Siddiqoh, S.Pd.I	
4.	22 Maret 2019	Wawancara dan observasi	Guru kelompok A Ibu Mila Rahmawati	
5.	23 Maret 2019	Wawancara dan Observasi	Guru kelas Kelompok A Siti Halimatus	
6.	25 Maret 2019	Wawancara dan Observasi	Guru kelas dan anak didik Rizal Hilmi	
7.	26 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Kepala sekolah Ibu Aini Siddiqoh, S.Pd.I	

Jember, 26 Maret 2019

Mengetahui Kepala RA Hasyim Asy' Ari



Kep. Siddiqoh, S.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Fatmawati
NIM : T201511084
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat tanggal lahir : Jember, 15 Mei 1974
Alamat : Jln. Kapuran RT 002 RW 018 Grenden Puger

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Pada Kelompok A Di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Juni 2019.
Penulis



Wiwik Fatmawati
NIM.T201511084

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar Melalui gerak lokomotor engklek pada anak usia dini Kelompok A Di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	Meningkatkan kemampuan motorik kasar Bermain gerak lokomotor engklek	Kemampuan motorik kasar Gerak lokomotor engklek	Hakikat Kemampuan motorik kasar Karakteristik kemampuan motorik kasar Prinsip prinsip motorik kasar Definisi gerak lokomotor Kegunaan manfaat gerak lokomotor Cara pelaksanaan gerak lokomotor	Data Primer 1. Kepala RA 2. Guru 3. Orang Tua Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Hasyim Asyari Grenden Puger 3. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor engklek pada kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan gerak lokomotor engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten jember tahun pelajaran 2018/2019.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA HASYIM ASYARI GRENDEN PUGER

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 1 / 1
Hari /tgl	: Selasa.....
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: KENDARAAN / Macam macam kendaraan
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.
Materi	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan Kelestarian lingkungan Menjaga kesehatan Bercerita tentang pengalaman Doa sebelum bepergian Membuang sampah pada tempatnya Suku kata awal sama Tempat – tempat kendaraan Lagu anak - anak
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar Kendaraan darat - Kertas - Pensil - Krayon dan - Genting, bak pasir
Karakter	: Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi sambil melakukan gerakan engklek
- Berdiskusi tentang nama-nama kendaraan
- Berdiskusi tentang manfaat kendaraan
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain gerak lokomotor engklek

B. INTI

- Bercerita dengan buku cerita tentang kendaraan roda empat
- Bermain media puzzle
- Menggambar kendaraan mobil
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi pada pohon pintar

C. RECALLING:

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan buku cerita kebun binatang
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

- Sikap
Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat rekreasi buku cerita kendaraan

Dapat menyebutkan tempat – tempat kendaraan

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan kendaraan roda empat

Dapat menggambar di genting gambar tempat rekreasi

Dapat melakukan gerak lokomotor engklek

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Aini Siddiqoh, S.pd.I

Siti Halimah,



RANGKUMAN AKHIR PENILAIAN
RA. Hasyim Asyari Puger KABUPATEN JEMBER
KELOMPOK A/ SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Nama peserta didik	Kompetensi Dasar	Diskripsi ebaluasi
1.	Bambang	<p>Nam</p> <p>Sosial emosional</p> <p>Bahasa</p>	<p>Ananda sevara keseluruhan untuk NAM #3 dalam mengucap salam masuk kelas,terbiasa mengucap kalimat toyyibah telah terbiasa serta menyebut nama kitab kitab allah tanpa bimbingan bu guru</p> <p>Ananda secara keseluruhan #3 dalam hal kemandirian , disiplin serta terbiasa menyapa guru saat penyambutan sudah baik sesuai harapan dan datang tepat waktu</p> <p>Ananda secara keseluruhan dalam menyimpulkan cerita yang berjudul kebun binatang dan menyebut nama nama binatang yang ada dikebun binatang, suatu benda serta menyebut huruf sudah baik namun dalam bercerita perlu bimbingan bu guru.</p>



Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Athfal
RAUDLATUL ATHFAL HASYIM ASY'ARI

Jalan Raya Puger No.16 Grenden Puger
Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

No. 09/ RA. RW/SK/ V/2019

Dengan ini kami kepala Raudhatul Athfal Raudhatul Wildain Kaliwates Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wiwik Fatmawati
Nim : T201511084
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN JEMBER
Semester : VIII (delapan)

Bahwa yang bersangkutan benar benar telah melaksanakan penelitian di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember dan menyelesaikan penelitian pada tanggal 26 Maret 2019 dengan judul skripsi : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Pada Kelompok A Di RA Hasyim Asyari Grenden Puger kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2019

Kepala RA Hasyim Asy'ari

Aini Siddiqoh, S.pd.I